

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama bagi suatu negara yang ingin maju, tetapi pendidikan kini dikesampingkan, saat ini banyak dari berbagai kalangan orang tua yang tingkat ekonomi rendah sulit mengakses pendidikan, bukan hanya akses pendidikan yang sulit ditempuh bagi kalangan ekonomi rendah tetapi persoalan ekonomi dalam keluarga juga menjadi salah satu faktor rendahnya kesadaran bahwa pendidikan itu pilar utama baik dalam keluarga maupun negara. Hal tersebut seharusnya menjadi tugas bersama untuk membangun akses pendidikan yang mudah, dan mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan dengan mengenyam pendidikan pada setiap jenjang.

Permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia masih dalam keadaan yang rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, upaya perbaikan pendidikan selalu dilakukan oleh pihak terkait, dalam kurun waktu yang cukup lama dan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada

kenyataan di lapangan belum maksimal adanya perubahan mutu pendidikan. Pada hakikatnya, jika pendidikan dalam setiap satuan pendidikan memiliki kualitas yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten.¹ Dari hal tersebut diharapkan mampu bersaing di era globalisasi ini, sebelum membahas mengenai kemampuan siswa, terlebih dahulu kita harus mengetahui indikator apa saja yang mempengaruhi kualitas pendidikan sehingga dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar dapat terukur.

Terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan dalam perbaikan mutu pendidikan yang terdiri dari kualitas guru, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan belajar, motivasi siswa dan peran keluarga.² Indikator-indikator tersebut saling memiliki keterkaitan sama lain, dari indikator salah satu upaya peningkatan mutu yang disebutkan terdapat sarana prasarana, peneliti ingin lebih mendalami peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan sarana prasarana dalam lembaga pendidikan sebagai salah satu indikator keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

¹ Mondy Larasati, 'Kualitas Pendidikan', *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2.1 (2022), pp. 709–14.

² Amiruddin Siahaan, 'Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Journal on Education*, 6933–6941.5 (2023), p. 3.

Peneliti melakukan penelitian dalam dua lembaga pendidikan Islam, pada jenjang dasar yaitu MI Attamam dan MI Daarul Ilmi yang berada di kabupaten Tangerang-Banten. Apakah sarana prasarana pendidikan yang memadai dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan dikelola dengan baik mungkin akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga mendukung proses pembelajaran yang optimal. Sarana prasarana yang dikelola dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan oleh setiap sumber daya manusia yang terdapat dalam sekolah, diperlukannya kerja sama dari setiap sumber daya manusia itu.

Pengelolaan sarana prasarana tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang menjadi guru dengan memiliki tugas tambahan sebagai pemimpin sekolah dan memiliki peran yang krusial. Dalam konteks ini peran kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan sarana prasarana sangat krusial dalam menentukan kualitas pendidikan dalam lembaga pendidikannya.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, yang telah disinggung dalam pembahasan sebelumnya memiliki peran yang krusial dalam lembaga pendidikan dan tentunya memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai aspek sekolah, salah satunya adalah sarana prasarana.³ Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seorang kepala sekolah sudah semestinya memiliki kompetensi manajerial yang baik. Kompetensi manajerial tersebut meliputi kemampuannya dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk kaulitas sumber daya manusia. Madrasah Ibtidaiyah (MI) salah satu lembaga pendidikan dasar Islam, memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Namun, dalam pelaksanaannya di beberapa MI mengalami hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fenomena yang terjadi di berbagai sekolah, termasuk di MI Attamam dan MI Daarul Ilmi adalah kurang optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana, hal ini disebabkan oleh

³ Gede Agus Siswadi, 'Menalar Kebijakan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah (Mendikdasmen) Republik Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan', 1.1 (2025), pp. 1-16.

keterbatasan kompetensi manajerial kepala sekolah, kurangnya sumber daya, dan minimnya dukungan dari pihak terkait.

Dampak dari hal tersebut memungkinkan pada proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan kurang optimal. Menurut Mulayasa, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar. Tanpa adanya dukungan fasilitas yang memadai dan pengelolaan yang baik maka sekolah akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Hal ini juga sejalan dengan Depdiknas yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, kenyamanan siswa dan kinerja guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana MI Attamam dan MI Daarul Ilmi belum optimal. Fasilitas belajar seperti ruang kelas masih terbatas, peralatan pembelajaran yang tidak lengkap dan minimnya perawatan terhadap sarana prasarana yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang tidak baik dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan menghambat kreativitas guru dalam mengajar.

Manajemen sarana prasarana menurut Ananda adalah harus mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan secara sistematis.⁴ Seperti yang sudah dikemukakan oleh Ananda, faktor yang turut mempengaruhi adalah manajemen sarana prasarana, hal ini berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah yang belum optimal dalam merencanakan, mengorganisasikan dan mengawasi pengelolaan sarana prasarana. Kurnianingsih menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus memiliki kemampuan perencanaan dan pengawasan yang baik agar sumber daya sekolah dapat dimanfaatkan secara efisien.⁵

Permasalahan MI Attamam dan MI Daarul Ilmi yang telah tertuang dalam pembahasan sebelumnya yaitu terdapat keterbatasan kemampuan manajerial ini menyebabkan tata kelola fasilitas pendidikan tidak terstruktur dengan baik, disisi lain keterbatasan anggaran dan sumber daya juga menjadi faktor kendala utama dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana. Minimnya alokasi dana pendidikan dapat menghambat

⁴ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (CV. Widya Puspita, 2017).

⁵ Kurnianingsih Emas, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1.1 (2018), pp. 11–18.

pengembangan infrastruktur sekolah, termasuk perbaikan dan penambahan fasilitas belajar.

Hal ini juga diperparah dengan rendahnya kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya menjaga sarana dan prasarana. Usman menekankan bahwa partisipasi aktif seluruh warga sekolah termasuk guru, siswa dan orang tua sangat diperlukan untuk memelihara fasilitas pendidikan agar berfungsi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tesis **“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kualitatif di MI Attamam dan MI Darul Ilmi Kab.Tangerang-Banten).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kurang optimal pengelolaan sarana prasarana pendidikan di MI Attamam dan MI Darul Ilmi
2. Keterbatasan Fasilitas belajar, seperti ruang kelas yang kurang memadai, peralatan pembelajaran tidak lengkap dan minimnya perawatan.
3. Kompetensi manajerial kepala sekolah yang belum optimal dalam merencanakan, mengorganisasi dan mengawasi pengelolaan sarana dan prasarana.
4. Kurangnya anggaran dan sumber daya untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana
5. Minimnya kesadaran warga sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melakukan perencanaan pengelolaan sarana prasarana pendidikan di MI Attamam dan MI Daarul Ilmi?
2. Bagaimana Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Attamam dan MI Daarul Ilmi?

3. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MI Attama dan MI Daarul Ilmi?

D. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada aspek kompetensi manajerial kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan
2. Penelitian ini hanya berfokus pada kepala sekolah sebagai subjek utama mengenai kompetensi manajerial dalam pengelolaan sarana prasarana, adapun subjek pendukungnya guru atau tenaga kependidikan
3. Penelitian ini hanya mengkaji sarana prasarana yang relevan dengan madrasah yang meliputi ruang kelas, peralatan pembelajaran dan fasilitas pendukung
4. Indikator kualitas pendidikan diukur berdasarkan ketersediaan dan kondisi sarana prasarana serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini tidak membahas mengenai hasil akademik
5. Penelitian ini dilakukan di MI Attamam dan MI Daarul Ilmi

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melakukan perencanaan pengelolaan sarana prasarana di MI Attamam dan MI Daarul Ilmi
2. Mengevaluasi dampak pengelolaan sarana prasarana oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MI Attamam dan MI Daarul Ilmi
3. Mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengotimalkan sarana prasarana untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di MI Attamam dan MI Daarul Ilmi.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan dan sarana prasarana. Selain itu temuan dari

penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori baru dalam manajemen pendidikan.

2. Manfaat secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi manajerial, sehingga mampu mengelola sarana prasarana secara lebih efektif dan efisien
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk guru dan staf dalam memanfaatkan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat
 - c. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk mendukung peningkatan pengelolaan sarana prasarana

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bahri dan Ana Merdekawati dengan judul penelitian “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana Prasarana Sekolah di SMKN 2 Sumbawa Besar.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMKN 2 Sumbawa besar telah menerapkan

prinsip-prinsip manajerial yang efektif dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu keterbatasan anggaran dan kurangnya partisipasi aktif dari sebagian tenaga pendidik dalam menjaga fasilitas sekolah.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Agus Salim dengan judul penelitian “Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.” Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel dengan kontribusi kemampuan manajerial sebesar 60,6% terhadap efektivitas pengelolaan sekolah, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi perencanaan, perorganisasian dan pengawasan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, sehingga merekomendasikan pelatihan dan workshop bagi kepala sekolah untuk mengoptimisasi peran manajerialnya.⁷

⁶ Samsul Bahri dan Ana Merdekawati, ‘Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Sekolah Di SMKN 2 Sumbawa Besar’, *Jurnal Kependidikan*, 3.2 (2019), pp. 16–22.

⁷ Nur Agus. Salim, ‘Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah’, *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.1 (2017), pp. 8–16.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Darwansah, Happy Fitria dan Andi Arif Setiawan dengan judul penelitian “*The Effect of Principal Managerial Competence and School Facilities on Teacher Performance.*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, kompetensi manajerial kepala sekolah dan fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi masing-masing sebesar 97,3% dan 90%, serta pengaruh gabungan sebesar 96%. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan, perorganisasian dan pengawasan, serta ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai, dapat mendorong peningkatan kinerja guru, selain itu hasil penelitian ini menekankan pada pemanfaatan fasilitas sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.⁸

⁸ Darwansah Emi, Happy Fitria, dan Arif Setiawan Andi, ‘Darwansah, Emi, Happy Fitria, and Andi Arif Setiawan. “The Effect of Principal Managerial Competence and School Facilities on Teacher Performance.”, *Journal of Social Work and Science Education*, 2.2 (2021), pp. 169–80.

H. Kebaharuan Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan signifikan disbanding dengan penelitian sebelumnya dengan focus khusus pada kompetensi manajerial kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam pengelolaan sarana prasarana dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MI Attamam dan MI Daarul Ilmi Kab.Tangerang-Banten. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi tantangan di MI dan penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas pengelolaan sarana prasarana tetapi juga menghubungkan dengan indicator kualitas pendidikan yang diukur berdasarkan ketersediaan dan kondisi sarana prasarana serta dampaknya terhadap proses pembelajaran serta penelitian ini tidak membahas mengenai hasil akademik.